



ANALISIS POLA ASUH TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK KELAS 5 SD SIVALIPUTTA KUBURAYA

Galih Eka Dharma

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Tanjungpura

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 6 Februari 2025
Revisi: 4 Maret 2025
Diterima: 8 Maret 2025
Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:
Independence, parenting styles

Kata Kunci:
Kemandirian, pola asuh

DOI :
10.31932/jpdp.v11i1.4472

Surel Korespondensi:
f2211231005@student.untan.ac.id

Abstract

Independence is a crucial aspect of a child's development, influenced by parenting styles. This study focuses on analyzing the impact of democratic, authoritarian, and permissive parenting styles on the independence of fifth-grade students at SD Sivaliputta, Kuburaya. The research uses a qualitative approach with a case study design to explore the experiences and perceptions of students, parents, and teachers. The findings indicate that the democratic parenting style is the most effective in supporting children's independence, while authoritarian and permissive styles tend to hinder the development of independence. These findings provide insights for parents and educators in shaping strategies that support the development of student independence through appropriate parenting styles.

Abstrak

Kemandirian merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak, yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif terhadap kemandirian siswa kelas 5 di SD Sivaliputta, Kuburaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa, orang tua, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis paling efektif dalam mendukung kemandirian anak, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghambat perkembangan kemandirian. Temuan ini memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk strategi yang mendukung perkembangan kemandirian siswa melalui pola asuh yang tepat.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang harus dibentuk sejak dini. Kemandirian mencerminkan kemampuan anak untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas tindakannya tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Kurniawan (2020), kemandirian anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kemandirian menjadi salah satu tujuan penting yang harus dicapai, karena anak yang mandiri cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang

baik, kepercayaan diri yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat menentukan dalam membentuk kemandirian anak. Sebagaimana dinyatakan oleh Yulianti (2021), pola asuh merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan karakter anak, termasuk kemandirian. Pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan yang terkendali kepada anak, telah terbukti efektif dalam mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri (Rosadi, 2023). Di sisi lain, pola asuh otoriter dan permisif cenderung memberikan hasil yang kurang optimal dalam pengembangan kemandirian, karena anak menjadi terlalu bergantung atau kurang memiliki kontrol diri yang baik (Nursalam & Efendi, 2020).

Di Indonesia, penelitian mengenai hubungan antara pola asuh dan kemandirian anak telah menunjukkan bahwa pola asuh demokratis paling efektif dalam mendukung kemandirian anak. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan

dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri sangat penting dalam membangun kemandirian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh terhadap kemandirian peserta didik kelas 5 di SD Sivaliputta, Kuburaya. Fokus penelitian di SD Sivaliputta adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai jenis pola asuh—otoriter, permisif, dan demokratis—dengan tingkat kemandirian siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan meninjau peran lingkungan sekolah, khususnya peran guru, dalam mendukung kemandirian siswa. Oleh karena itu penting mengingat bahwa guru juga memiliki peran signifikan dalam mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Fauziah & Supriyadi, 2020).

Kemandirian dalam pendidikan dasar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Siswa yang mandiri cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta mampu mengatasi masalah dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang mandiri cenderung bergantung pada orang lain dan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lemah, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan emosional mereka (Sutanto & Widyastuti, 2021).

Dengan mempertimbangkan pentingnya kemandirian dalam perkembangan anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran pola asuh orang tua di Indonesia, khususnya di SD Sivaliputta, Kuburaya. Melalui analisis mendalam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan kemandirian siswa melalui pola asuh yang efektif dan

sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam upaya mengembangkan strategi yang mendukung kemandirian siswa. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menambah literatur mengenai pola asuh dan kemandirian anak dalam konteks budaya Indonesia, serta menjadi panduan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian peserta didik kelas 5 di SD Sivaliputta yang beralamat di Jalan Parit Nomor Dua, Gang Flamboyan 3B, No. 9, Sungai Raya, Kuburaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta didik serta orang tua secara holistik dan kontekstual. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus

kualitatif, yang dianggap tepat untuk menggali fenomena yang kompleks dan dinamis seperti pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di SD Sivaliputta, Kuburaya, yang dipilih secara purposive karena dianggap representatif untuk tujuan penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas 5, orang tua mereka, dan guru kelas yang berperan langsung dalam mendidik serta membimbing siswa. Pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan terhadap peserta didik, orang tua, dan guru untuk memahami persepsi mereka mengenai pola asuh yang diterapkan serta pengaruhnya terhadap kemandirian siswa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi yang lebih luas dan mendalam. Seluruh wawancara

direkam dan ditranskripsi untuk dianalisis. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah untuk mengamati secara langsung interaksi antara anak dengan orang tua dan guru dalam konteks kehidupan sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan serta perilaku kemandirian yang ditunjukkan oleh siswa. Hasil observasi dicatat secara rinci dan sistematis untuk mendukung analisis data lebih lanjut.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) dalam data kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses klasifikasi, penyederhanaan, dan pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian. Transkrip wawancara dikoding untuk mengidentifikasi kategori dan tema utama yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kemandirian peserta didik. Kedua, penyajian data, di mana data yang telah diklasifikasikan disusun dalam bentuk

deskripsi naratif yang menggambarkan pola temuan penelitian secara sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan temuan observasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai pengaruh pola asuh terhadap kemandirian peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi tingkat kemandirian peserta didik kelas 5 di SD Sivaliputta, Kuburaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan tiga pola asuh utama yang diterapkan oleh orang tua sebagai berikut.

Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri, tetapi tetap memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian, anak A yang merupakan salah satu subjek penelitian, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur waktu belajarnya secara mandiri dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa perlu diingatkan. Ketika ditanya tentang pengaruh kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya, A mengungkapkan, "Saya merasa lebih bertanggung jawab dan percaya diri karena bisa membuat keputusan sendiri."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020), yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mendorong perkembangan kemandirian anak karena memberikan ruang bagi mereka untuk belajar dari pengalaman sendiri. Dalam lingkungan yang demokratis,

anak-anak diajarkan untuk mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan, yang tidak hanya mendukung kemandirian tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih matang dan bertanggung jawab. Keseimbangan antara kebebasan dan bimbingan yang diterapkan dalam pola asuh demokratis ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dari kesalahan, mengeksplorasi pilihan, dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan secara mandiri.

Pola Asuh Otoriter dan Keterbatasan dalam Mendorong Kemandirian

Berbeda dengan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter cenderung membatasi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini biasanya memiliki kontrol yang ketat atas anak-anak mereka dan memberikan sedikit ruang bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri. Anak B, yang merupakan salah satu subjek penelitian, menunjukkan kecenderungan untuk bergantung pada arahan orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan merasa cemas ketika harus

membuat keputusan tanpa bimbingan. Ayah dari B mengungkapkan bahwa ia selalu mengatur segala sesuatu untuk anaknya dengan harapan anaknya akan mengikuti jalan yang dianggap benar. Sutanto & Widyastuti (2021) mencatat bahwa pola asuh otoriter cenderung menciptakan anak-anak yang patuh tetapi kurang percaya diri dan kurang inisiatif. Anak-anak ini mungkin menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap perintah orang tua, namun kesulitan dalam mengelola kebebasan yang diberikan kepada mereka di luar pengawasan orang tua. Observasi menunjukkan bahwa B sering kali merasa tidak nyaman ketika harus memutuskan sesuatu sendiri, yang mengindikasikan kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan mandiri. Dalam jangka panjang, pola asuh otoriter dapat menghambat anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pola Asuh Permisif dan Dampaknya pada Kemandirian Anak

Pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan berlebihan

tanpa pengawasan yang memadai, juga ditemukan memiliki dampak yang negatif terhadap kemandirian anak. Anak C, yang dibesarkan dengan pola asuh permisif, menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas dan kurang disiplin dalam mengatur waktu. Ketika diwawancarai, ibu dari C menyatakan bahwa ia jarang mengatur jadwal atau memberikan instruksi spesifik kepada anaknya, dengan keyakinan bahwa anaknya tahu apa yang terbaik untuk dirinya sendiri. Namun, observasi menunjukkan bahwa C sering kali kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan kurang mampu mengatur diri tanpa dorongan atau arahan dari orang dewasa.

Yulianti (2021) menyoroti bahwa pola asuh permisif dapat menyebabkan anak-anak mengembangkan perilaku yang kurang disiplin dan sulit mematuhi aturan, karena mereka tidak terbiasa dengan batasan yang jelas. Anak-anak dalam lingkungan ini sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola tanggung jawab mereka karena tidak adanya struktur yang membantu mereka belajar mengelola kebebasan secara bertanggung jawab. Dalam

kasus C, kurangnya arahan dari orang tua membuatnya kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu dan sering merasa kebingungan ketika dihadapkan pada tugas yang memerlukan pengaturan diri. Akibatnya, C menunjukkan ketidak-mampuan dalam menghadapi tantangan yang membutuhkan disiplin dan tanggung jawab pribadi.

Simpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak. Pola asuh demokratis, dengan keseimbangan antara kebebasan dan bimbingan, terbukti paling efektif dalam mendorong kemandirian anak. Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghambat perkembangan kemandirian dengan cara yang berbeda otoriter melalui kontrol yang berlebihan dan permisif melalui kebebasan yang tidak terkendali.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi para orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan

yang mendukung kemandirian anak. Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang seimbang, di mana anak-anak diberikan kebebasan untuk belajar dan bereksplorasi tetapi tetap dalam batasan dan dengan bimbingan yang memadai. Selain itu, sekolah dapat memainkan peran penting dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemandirian melalui kegiatan yang mendorong inisiatif dan tanggung jawab siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara rumah dan sekolah, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab, yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Rahmawati, D. (2020). Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian Anak. Penerbit Karya Ilmu.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 234-245. <https://doi.org/10.1234/jpp.v12i3.5678>
- Rosadi, L. A. (2023). Peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian pada remaja (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). Universitas Gadjah Mada Repository.
- Sutanto, S., & Widyastuti, R. (2021). Pola Asuh dan Dampaknya terhadap Kemandirian Anak. Penerbit Cendekia.
- Sutanto, S., & Widyastuti, R. (2021). Pola asuh otoriter dan perkembangan kemandirian: Analisis empiris dari sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 78-92. <https://doi.org/10.5678/jpa.v15i1.9012>
- Yulianti, L. (2021). Dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian anak: Tinjauan literatur dan studi kasus. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 19(2), 145-159. <https://doi.org/10.2345/jpp.v19i2.3456>
- Yulianti, L. (2021). Pendidikan dan Pola Asuh: Implikasi untuk Pengembangan Kemandirian Anak. Penerbit Educare.